

HUBUNGAN KESEJAHTERAAN SPIRITUAL DENGAN TINGKAT KECEMASAN PADA KELUARGA PASIEN DI RUANG INTENSIF RSUD dr. H. KOESNADI BONDOWOSO

Fawzi Nurrahman

Mahasiswa Program Studi S1-Ilmu Keperawatan

Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember

Email : massjoo936@gmail.com

Abstrak

Kecemasan merupakan gejala emosi seseorang yang berhubungan dengan sesuatu di luar dirinya dan mekanisme diri yang digunakan dalam mengatasi permasalahan sedangkan spiritualitas mampu membantu klien menemukan arti dan tujuan dalam hidup mereka serta terdapat hubungan dengan harapan dan proses penyembuhan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan kesejahteraan spiritual dengan tingkat kecemasan pada keluarga pasien di ruang intensif RSUD dr. H. Koesnadi Bondowoso. Desain penelitian ini menggunakan metode korelasional dengan pendekatan cross-sectional. Populasi rata-rata pada penelitian ini 21 orang perbulan dengan jumlah responden 76 orang diambil dengan teknik quota sampling. Untuk menentukan hipotesis peneliti menggunakan uji Chi-Square ($\alpha = 0,005$) didapatkan nilai p value 0.000 artinya H_1 diterima atau ada Hubungan Kesejahteraan Spiritual dengan Tingkat Kecemasan pada Keluarga Pasien di ruang Intensif RSUD dr. H. Koesnadi Bondowoso. Penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu pedoman meningkatkan nilai spiritualitas guna mengurangi rasa cemas di ruangan suatu rumah sakit.

Kata Kunci: Kecemasan, Kesejahteraan Spiritual, Ruang Intensif

Abstract

Anxiety is a person's emotional turmoil related to something outside himself and the self-mechanism used in overcoming problems, while spirituality is able to help clients find meaning and purpose in their lives and there is a relationship with hope and the healing process. The purpose of this study was to determine the relationship between spiritual well-being and the level of anxiety in the patient's family in the intensive ward of dr. H. Koesnadi Bondowoso. The design of this study used a correlational method with a cross-sectional approach. The average population in this study is 21 people per month with 76 respondents taken by quota sampling technique. To determine the hypothesis, the researcher used the Chi-Square test ($\alpha = 0.005$), the p value was 0.000, meaning that H_1 was accepted or there was a relationship between Spiritual Welfare and Anxiety Levels in the Patient's Family in the Intensive Room of RSUD dr. H. Koesnadi Bondowoso. This research can be used as a guide to increase the value of spirituality in order to reduce anxiety in a hospital room.

Key Words: Anxiety, Spiritual Welfare, Intensive Room

1. PENDAHULUAN

Penyakit akut dan hospitalisasi pasien ke ruang intensif tidak hanya mempengaruhi pasien, namun juga akan memberikan dampak pada anggota keluarga, teman, dan saudara pasien (Gray dalam Askari dkk., 2012). Kondisi fisik keluarga pasien yang tidak stabil, juga membuat mereka rentan terhadap risiko gangguan psikologis seperti stress, kecemasan, gangguan mental hingga depresi (Day et al., 2013). Kecemasan dapat membuat individu menjadi tidak nyaman atau merasa khawatir yang disertai respon otonom perasaan takut (Herdman & Kamitsuru, 2018).

Spiritualitas mampu membantu klien menemukan arti dan tujuan dalam hidup mereka serta terdapat hubungan dengan harapan dan proses penyembuhan (Seghatoleslam et al., 2015). Rahmati dkk. (2017) mengindikasikan bahwa melalui realisasi ketenangan pikiran dan rasa lega dari tekanan mental yang disebabkan oleh penyakit, intervensi spiritual dapat memfasilitasi proses pengobatan dan pemulihan secara tidak langsung. Artinya semakin tinggi nilai spiritualitas seseorang maka semakin rendah tingkat kecemasan yang dialaminya.

Dalam studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 13 Oktober 2021 oleh peneliti di ruang ICU dan ICCU RSUD dr. Koesnadi Bondowoso didapatkan 14 tempat di ruang ICU dan ICCU yang setiap ruangan memiliki kapasitas maksimal keluarga yang menunggu 2 orang sesuai SK yang berlaku. Dari hasil wawancara terhadap keluarga pasien yang dirawat di ICU dan ICCU yang berjaga pada saat itu, didapatkan 8 keluarga pasien

diruang ICU dan 6 orang di ruang ICCU. Dari 14 orang tersebut didapatkan 6 orang mengatakan cemas dan sering berpikir hal buruk yang akan terjadi 4 orang mengatakan bahwa cemas sehingga membuat pola tidur mereka tertangu dan 4 orang lainnya mengatakan cemas namun tetap memasrahkan kepada tuhan akan kesembuhan dan yang terjadi pada anggota keluarganya.

Penelitian Kourti dkk. tahun 2015 menunjukkan lebih dari 60% keluarga pada pengukuran pertama dan setengah dari mereka pada pengukuran kedua memiliki gejala kecemasan dan depresi yang tinggi. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan penelitian Kao dkk.tahun 2016 bahwa terdapat prevalensi tinggi gangguan tidur, kecemasan, dan depresi pada keluarga pasien yang dirawat di ruang intensif. Dari masalah diatas peneliti ingin melakukan penelitian “hubungan kesejahteraan spiritual dengan tingkat kecemasan pada keluarga pasien di Ruang Intensif RSUD dr. H. Koesnadi Bondowoso”.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian korelasional dengan pendekatan *cross-sectional*. Pengambilan sample menggunakan *quota sampling* didapatkan 76 responden. Kriteria inklusi pada penelitian ini yakni keluarga pasien yang sedang menjaga keluarganya di ruang intensif, keluarga pasien minimal berusia 18 tahun. Sedangkan kriteria eksklusi pada penelitian ini yakni keluarga pasien yang memiliki keterbatasan fisik.

Penelitian ini dilakukan selama 2 bulan dengan pengambilan responden *quota* jumlah apabila telah mencapai responden yang ditentukan penelitian dihentikan. Pengambilan data menggunakan kuesioner *Functional Assessment of Chronic Illness Therapy* (FACIT Sp-12) untuk mengukur kesejahteraan spiritual dan *Hospital Anxiety and Depression Scale* (HADS-Anxiety) untuk mengukur tingkat kecemasan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Demografi Responden

Tabel 1. Karakteristik Demografi Responden (n=76)

| Jenis Kelamin | Frekuensi | Persentase (%) |
|------------------|-----------|----------------|
| Laki – laki | 29 | 38.2 % |
| Perempuan | 47 | 61.8 % |
| Belum Menikah | 32 | 42.1 % |
| Menikah | 44 | 57.9 % |
| Tidak Sekolah | 2 | 2.6 % |
| SD/Sederajat | 13 | 17.1 % |
| SLTP/Sederajat | 18 | 23.7 % |
| SLTA/Sederajat | 24 | 31.6 % |
| Perguruan Tinggi | 19 | 25.0 % |
| Suami/Istri | 15 | 19.7 % |
| Adik/Kakak | 12 | 15.8 % |
| Kandung Ayah/Ibu | 13 | 17.1 % |
| Kandung | 20 | 26.3 % |
| Anak | 16 | 21.1 % |
| Keluarga Lain | | |

Tabel 1. Distribusi frekuensi berdasarkan data tabel diatas banyaknya responden mayoritas berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 47 orang (61.8 %). berstatus menikah yaitu sebanyak 44 orang (57.9 %).

tingkat pendidikan akhir responden adalah SLTA/Sederajat yaitu sebanyak 24 orang (31.6 %). Mayoritas hubungan responden dengan pasien yang dirawat adalah Anak yaitu sebanyak 20 orang (26.3 %).

2. Analisis kesejahteraan spiritual keluarga pasien

Tabel 2. analisis kesejahteraan spiritual keluarga pasien (n=76)

| Kesejahteraan Spiritual | Frekuensi | Persentase (%) |
|-------------------------|-----------|----------------|
| Tinggi | 54 | 71.1 % |
| Rendah | 22 | 28.9 % |
| Total | 76 | 100% |

Berdasarkan tabel 2. Data tabel diatas didapatkan responden memiliki kesejahteraan spiritual yang tinggi yaitu sebanyak 54 orang (71.1 %) dan yang memiliki kesejahteraan spiritual rendah sebanyak 22 orang (28.9 %).

3. Hasil analisis tingkat kecemasan keluarga pasien

Tabel 3. Analisis tingkat kecemasan keluarga pasien (n=76)

| Tingkat Kecemasan | Frekuensi | Persentase (%) |
|-------------------|-----------|----------------|
| Cemas Rendah | 53 | 69.7 % |
| Cemas Tinggi | 23 | 30.3 % |
| Total | 76 | 100% |

Berdasarkan tabel 3. Data tabel diatas didapatkan responden memiliki tingkat kecemasan yang rendah yaitu sebanyak 53 orang (69.7 %) dan responden yang

memiliki kecemasan tinggi 23 orang (30.3 %).

4. Hubungan kesejahteraan spiritual dengan tingkat kecemasan pada keluarga pasien di ruang intensif

Tabel 4. Hubungan

| Kesejahteraan Spiritual | Tingkat Kecemasan Keluarga Pasien | | Total | Persentase | P value |
|-------------------------|-----------------------------------|--------------|-------|------------|---------|
| | Cemas Rendah | Cemas Tinggi | | | |
| Spiritual Tinggi | 46 | 8 | 54 | 100% | 0,000 |
| Spiritual Rendah | 7 | 15 | 22 | 100% | |
| Total | 53 | 23 | 76 | | |

kesejahteraan spiritual dengan tingkat kecemasan pada keluarga pasien di ruang intensif (n=76)

Berdasarkan tabel diatas didapatkan hasil statistik menggunakan uji *Chi-Square* diperoleh hasil *P value* $0.000 < 0.05$ maka artinya H_1 diterima terdapat Hubungan antara kesejahteraan spiritual dengan tingkat kecemasan pada keluarga pasien di ruang intensif. Pada penelitian (Cobb et al., 2012) secara inheren, spiritualitas bersifat relasional yang meliputi hubungan dengan diri sendiri, alam, orang lain, dan Tuhan, artinya anggota keluarga yang sedang berjaga selain harus merawat dan menjaga keluarganya juga tidak lupa ingat kepada tuhan sebagai wujud hubungan dengan tuhan demi kesembuhan keluarga yang dirawat intensif.

Mayoritas tingginya kesejahteraan spiritual yang dialami responden dapat dikatakan para responden masih dapat mengingat pentingnya hubungan dengan tuhan atau masih dapat mengontrol keadaan cemasnya dengan tetap tawakkal. Berdasarkan temuan tersebut, peneliti menyimpulkan dari

hal ini responden masih dapat memiliki kesejahteraan spiritual yang tinggi walau sedang menjaga anggota keluarga yang sedang dirawat intensif yang dampaknya juga dapat positif bagi mereka yang sedang berjaga.

Sebagaimana dikemukakan oleh (Yustisia et al., 2019) jika kebutuhan spiritual terpenuhi maka akan mengurangi kecemasan dan penurunan distress, individu akan lebih mampu memaknai masalah yang dihadapinya.

Hasil analisa data dari uji *Chi-Square* didapatkan responden dengan kesejahteraan spiritual yang tinggi dengan kecemasan yang rendah sebanyak 46 orang persentase 85.2 %, kesejahteraan spiritual rendah dengan kecemasan rendah sebanyak 7 orang persentase 31.8 %, kesejahteraan spiritual tinggi dengan kecemasan tinggi sebanyak 8 orang persentase 14.8 %, kesejahteraan spiritual rendah dengan cemas tinggi sebanyak 15 orang persentase 68.2 %/ Hasil statistik menggunakan uji *Chi-Square* didapatkan hasil *p value* $0.000 < 0.05$ maka artinya H_1 diterima terdapat hubungan antara kesejahteraan spiritual dengan tingkat kecemasan pada keluarga pasien di ruang intensif.

Responden yang memiliki kesejahteraan spiritual yang rendah mayoritas mereka memiliki tingkat keadaan kecemasan yang cemas hal

tersebut sesuai dengan penelitian (Akbar et al., 2020) kesejahteraan spiritual memiliki pengaruh positif dalam meningkatkan kesehatan mental individu dan mengurangi gangguan mental dan faktor-faktor yang mengancam kesehatan mental individu.

Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat kesejahteraan spiritual dengan tingkat kecemasan. Dilihat dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebagian responden memiliki kesejahteraan spiritual yang tinggi dengan tingkat kecemasan yang rendah yang berarti mayoritas responden sudah paham akan pentingnya hubungan dengan ketuhanan dalam menjaga anggota keluarga yang sedang dirawat intensif. Hal tersebut juga sesuai dengan pendapat (Gufon et al., 2019) keluarga merupakan sistem pendukung utama yang memberi perawatan langsung pada setiap keadaan klien. Keluarga merupakan bagian dari manusia yang setiap hari selalu berhubungan dengan kita. Keadaan ini yang menyebabkan eratnya hubungan keluarga sebagai pendukung terdekat dari pasien saat mengalami sakit. Salah satu dukungan yang diberikan oleh keluarga adalah dukungan spiritual.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, hasil statistik menggunakan uji *Chi-Square* diperoleh hasil *P value* $0.000 < 0.05$ maka artinya H_1 diterima terdapat Hubungan antara kesejahteraan spiritual dengan tingkat kecemasan pada keluarga pasien di ruang intensif. Kesimpulan yang didapat dalam penelitian ini dapat diambil

kesimpulan yaitu Kesejahteraan spiritual yang dimiliki keluarga pasien diruang intensif RSUD dr. H. Koesnadi Bondowoso mayoritas memiliki hasil yang tinggi. Tingkat kecemasan keluarga pasien mayoritas rendah dan dapat dikatakan keluarga pasien tidak cemas. Ada hubungan antara kesejahteraan spiritual dengan tingkat kecemasan pada keluarga pasien diruang intensif RSUD dr. H. Koesnadi Bondowoso.

Diharapkan pada penelitian ini dapat menjadi bahan referensi program bagi layanan perawatan untuk melakukan tindakan guna mengurangi rasa cemas yang dirasakan klien atau keluarga pasien diruang intensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, B. M., Limantara, S., & Marisa, D. (2020). Hubungan Tingkat Kesejahteraan Spiritual dengan Tingkat Kecemasan Mahasiswa dalam Menghadapi Objective Structured Clinical Examination (OSCE). *Homeostasis*, 435–440.
- Askari, H., Forozi, M., Navidian, A., & Haghdoost, A. (2012). Psychological reactions of family members of patients in critical care units in Zahedan. *Journal of Research & Health*, 3(1), 317–324.
- Day, A., Haj-Bakri, S., Lubchansky, S., & Mehta, S. (2013). Sleep, anxiety and fatigue in family members of patients admitted to the intensive care unit: A questionnaire study. *Critical Care*, 17(3).
- Gufon, M., Widada, W., & Putri, F. (2019). Pengaruh Pembekalan Kesejahteraan Spiritual Terhadap Tingkat Kecemasan Keluarga Pasien Di Ruang Intensive Care Unit (Icu) Rsd Dr. Soebandi

- Jember. *The Indonesian Journal of Health Science*, 11(1), 91.
- Herdman, T. H., & Kamitsuru, S. (2018). NANDA International Nursing Diagnoses: Definitions and Classification, 2018-2020. In *Igarss 2018* (Issue 1).
- Kao, Y.-Y., Lin, H.-Y., Huang, C.-Y., Perng, S.-J., Lin, Y.-H., Chen, F.-J., & Chen, C.-I. (2016). Effects of Resourcefulness on Sleep Disturbances, Anxiety, and Depressive symptoms in Family Members of Intensive Care Unit Patients. *Archives of Psychiatric Nursing*, 30(5), 607–613.
- Kourti, M., Christofilou, E., & Kallergis, G. (2015). Anxiety and depression symptoms in family members of icu patients. *Avances En Enfermería*, 33(1), 47–54.
- Rahmati, M., Behnam, K., Salari, N., Bazrafshan, M.-R., & Haydarian, A. (2017). The Effects of Religious and Spiritual Interventions on the Resilience of Family Members of Patients in the ICU. *Shiraz E Medical Journal*, 18(11).
- Seghatoleslam, T., Habil, H., Hatim, A., Rashid, R., Ardakan, A., & Esmaeili Motlaq, F. (2015). Achieving a spiritual therapy standard for drug dependency in Malaysia, from an islamic perspective: Brief review article. *Iranian Journal of Public Health*, 44(1), 22–27.
- Yustisia, N., Aprilatutini, T., & Rizki, T. D. (2019). Gambaran Kesejahteraan Spiritual Pada Pasien Chronic Kidney Disease (Ckd) Di Rsud Dr. M. Yunus Bengkulu. *Jurnal Vokasi Keperawatan (JVK)*, 2(1), 43–52.